

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDITOR,
KEAHLIAN AUDIT DAN INDEPENDENSI TERHADAP KETEPATAN
PEMBERIAN OPINI OLEH AUDITOR**

**(Studi Empiris pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Surakarta dan
Daerah Istimewa Yogyakarta)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

LISA MARHENI

B 200 140 018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDITOR,
KEAHLIAN AUDIT DAN INDEPENDENSI TERHADAP KETEPATAN
PEMBERIAN OPINI OLEH AUDITOR**
(Studi Empiris pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Surakarta dan Daerah
Istimewa Yogyakarta)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

LISA MARHENI

B 200 140 018

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Akt., CA

NIK. 522/0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDITOR,
KEAHLIAN AUDIT DAN INDEPENDENSI TERHADAP KETEPATAN
PEMBERIAN OPINI OLEH AUDITOR
(Studi Empiris pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Surakarta dan Daerah
Istimewa Yogyakarta)**

Oleh:

LISA MARHENI

B 200 140 018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 7 Agustus 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Akt., CA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Zulfikar, SE, M.Si
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Dr. Fatchan A, SE, M.Si
(Anggota Dewan Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Samsudin, M.M

NIDN:1958030919570316

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Agustus 2018

Penulis



LISA MARHENI
B 200 140 018

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDITOR,
KEAHLIAN AUDIT DAN INDEPENDENSI TERHADAP KETEPATAN
PEMBERIAN OPINI OLEH AUDITOR
(Studi Empiris pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Surakarta dan
Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Sampel dalam penelitian ini adalah 39 auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional, keahlian audit, dan independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor, sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Kata kunci: *ketepatan pemberian opini oleh auditor, skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi.*

Abstract

This study aims to determine the effect of professional skepticism, auditor experience, audit expertise, and independence to the accuracy of giving opinion by the auditor. The sample in this research is 39 auditors who work on KAP in Surakarta City and Yogyakarta Special Region. The sampling method used in this research is convenience sampling. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 23. The results of the study show that professional skepticism, audit expertise, and independence have a significant effect on the accuracy of the opinion of the auditor, while the auditor's experience has no effect (statistically insignificant) on the accuracy of the opinion by the auditor.

Keywords: *accurate giving of opinion by auditor, professional skepticism, auditor experience, audit expertise, and independence.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi suatu perusahaan yang sangat penting, baik bagi perusahaan perseorangan, persekutuan, maupun perseroan terbatas. Hal tersebut berguna dalam mengundang investor untuk menanamkan uangnya yang akan menjadi penambah modal perusahaan, atau menjadi salah satu dasar bagi kreditur dalam menentukan sikapnya terhadap

suatu perusahaan. Pada era globalisasi seperti saat ini dimana-mana perusahaan akan sangat membutuhkan laporan keuangan yang terpercaya. Menurut penelitian Hilmi dan Ali (2008), laporan keuangan haruslah memiliki empat karakteristik yaitu, andal, relevan, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

Salah satu kebijakan pihak manajemen terhadap laporan keuangan adalah dengan melakukan audit yang menggunakan jasa pihak akuntan publik. Menurut penelitian Hilmi dan Ali (2008), akuntan publik merupakan pihak yang memiliki peranan penting dalam kualitas laporan keuangan, akuntan publik akan memberikan assurance atas laporan keuangan melalui opini audit. Akuntan publik akan melakukan audit, dan hasil akhir dari audit adalah pemberian opini oleh auditor yang dalam penulisan selanjutnya adalah ditulis opini auditor. Pemberian opini auditor sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sangat penting agar hasil audit tidak menyesatkan para penggunanya. Pemberian opini auditor harus disertai dengan bukti audit kompeten yang cukup.

Menurut Mulyadi (2002: 19-22) terdapat 5 jenis opini audit yang dapat diberikan oleh auditor atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit tersebut dibedakan menjadi unqualified opinion (wajar tanpa pengecualian), qualified opinion (wajar dengan pengecualian), adverse opinion (tidak wajar), disclaimer opinion (tidak memberikan pendapat), dan unqualified opinion with explanatory paragraph or modified working (wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan).

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang independen, bebas dari salah saji material, dan dapat dipercaya kebenarannya. Akuntan publik dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, serta beragam pihak berkepentingan lainnya, dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagai perantara dalam kondisi yang transparan, maka akuntan harus dapat bertindak jujur, bijaksana, dan

profesional. Akuntan publik harus mempunyai tanggung jawab moral untuk memberi informasi secara lengkap dan jujur mengenai kinerja perusahaan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memperoleh informasi tersebut. Oleh sebab itu skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan.

Auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini terhadap hasil audit yang telah dilakukan dengan baik dan benar. Untuk mencapai hal tersebut, pengauditan harus direncanakan dan dilakukan dengan sikap skeptisme profesional dalam segala hal yang terkait dengan kegiatan pengauditan (Sukendra dkk, 2015).

Pengalaman yang cukup tinggi akan menunjang kualitas audit yang dihasilkan. Dengan pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas dan auditor akan terbiasa dalam menghadapi masalah atau pekerjaan yang sejenis (Sukendra dkk, 2015).

Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya. Keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan (Sukendra dkk, 2015).

Seorang auditor apabila semakin mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Semakin auditor menyadari akan tanggungjawab profesionalnya, maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi hasil auditnya sehingga terjamin kualitas opini auditnya (Faris dkk, 2015).

Penelitian mengenai ketepatan pemberian opini oleh auditor merupakan penelitian yang telah banyak dilakukan. Walaupun demikian, hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan yang lain sebagian mendukung dan sebagian masih kontradiktif. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang

dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukendra dkk (2015) tentang pengaruh skeptisme profesional, pengalaman auditor, dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor pada Inspektorat di Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem.

Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, penulis ingin mereplikasi penelitian tersebut. Namun demikian terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun perbedaan atas penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu skeptisme profesional, pengalaman auditor dan keahlian audit, sedangkan dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel yaitu independensi auditor. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Inspektorat di Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit, dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta).”

2. METODE

2.1 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari auditor yang bekerja pada KAP. Populasi dalam penelitian ini adalah KAP di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan diperoleh sebanyak tujuh KAP. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan diperoleh sebanyak 39 auditor. Pengambilan responden menggunakan metode *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2004:77) metode *convenience sampling* merupakan teknik dalam memilih sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sebagai sampel jika orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber penelitian.

2.2 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = + 1SP + 2PA + 3KA + 4I + e.....(1)$$

Keterangan:

Y	=	nilai perusahaan
	=	konstanta
1	=	koefisien regresi skeptisme profesional (SP)
2	=	koefisien regresi pengalaman audit (PA)
3	=	koefisien regresi keahlian audit (KA)
4	=	koefisien regresi independensi (I)
SP	=	variabel skeptisme profesional
PA	=	variabel pengalaman audit
KA	=	variabel keahlian audit
I	=	variabel independensi
e	=	error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Instrumen

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Hasil uji validitas menunjukkan

bahwa semua butir pernyataan variabel ketepatan pemberian opini auditor dinyatakan valid, karena nilai r hitung pada setiap item pernyataan lebih besar daripada r tabel atau tingkat signifikansi kurang dari (0,05). Pada tabel tersebut dinyatakan bahwa setiap pernyataan valid karena r hitung lebih besar dari 0,316. Dengan demikian butir-butir pernyataan dalam masing-masing variabel layak dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali,2011). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha instrumen variabel Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Keahlian Audit, dan Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor lebih dari 0,60. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel dalam penelitian adalah reliabel.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada model regresi terdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 untuk setiap variabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 23 dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel dengan nilai signifikan lebih

besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima, yang artinya skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Skeptisme profesional dibutuhkan oleh seorang auditor untuk dapat mencari dan memperoleh bukti sebanyak-banyaknya, sehingga cukup bagi auditor tersebut untuk melaksanakan pekerjaannya dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Namun apabila auditor memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi tanpa menggunakan keahliannya dan mempertimbangkan batasan waktu audit, maka waktu auditor akan banyak habis untuk mengevaluasi bukti audit. Jika terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk mengevaluasi bukti audit, maka mengakibatkan waktu untuk menyelesaikan proses audit selanjutnya akan semakin singkat, sehingga hasil audit akan kurang akurat dan pemberian opini oleh auditor akan kurang tepat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Swari dan Ramantha (2013) serta Faris dkk (2015), di mana hasil penelitian mereka masing-masing memberikan bukti bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H2 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya pengalaman auditor tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Ada beberapa kemungkinan penyebab hal ini terjadi diantaranya pegawai yang mendekati masa akhir pengabdian memungkinkan terjadinya penurunan kinerja, bervariasinya pengetahuan auditor karena bervariasinya latar belakang pekerjaan dan pendidikannya, dan pengalaman kerja yang kurang mendukung pada bidang audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jauhari (2013), di mana hasil penelitian masing-masing memberikan bukti bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H3 dalam penelitian ini diterima, yang artinya keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Seorang auditor yang memiliki keahlian audit akan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Dengan demikian auditor yang menggunakan keahliannya akan mencari dan mempertimbangkan bukti-bukti yang diperoleh dengan cermat sehingga dapat memberikan opini yang akurat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sukendra dkk (2015) dan Nugraheni (2016), di mana hasil penelitian masing-masing memberikan bukti bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H4 dalam penelitian ini diterima, yang artinya independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Independensi menunjukkan sikap mental auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Semakin independen seorang auditor, maka semakin bebas auditor dari pengaruh pihak lain sehingga pertimbangan pemberian opini oleh auditor akan bebas dari campur tangan pihak lain. Auditor yang memiliki independensi akan menilai secara obyektif dan mempergunakan pertimbangan tidak memihak selama melakukan pemeriksaan atau audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Swari dan Ramantha (2013) serta Faris dkk (2015), di mana hasil penelitian mereka masing-masing memberikan bukti bahwa independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan bahwa: (1) Skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini diterima. (2) Pengalaman auditor tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Dengan demikian H2 dalam penelitian ini ditolak. (3) Keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini diterima. (4) Independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Dengan demikian H4 dalam penelitian ini diterima.

4.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat jalannya penelitian, yaitu: (1) Penelitian hanya menguji pengaruh skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Sehingga tidak dapat menjelaskan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor. (2) Penelitian ini menggunakan metode survey kuesioner, sehingga kesimpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui instrumen secara tertulis.

4.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan untuk pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. (2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah metode depth interview (wawancara secara mendalam dengan responden) agar dapat memperoleh data yang lebih nyata dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J. & Beasley Mark S. 2008. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga.
- Faris, Mohammad dkk, 2015. Pengaruh Audit Tenure, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Opini Audit. JAFFA Vol. 04 No. 2.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesionalisme Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Profesionalisme Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Jauhari, D.D. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Skripsi S1 Ak Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyadi, 2002. Auditing. Buku Satu. Edisi Ke Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraheni, F.A. 2016. Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Independensi, dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. Skripsi S1 Ak Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Nurmalasari, Desi. 2017. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Keahlian, Pengetahuan, Etika, dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit: Dengan Skeptisisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Permatasari, Yunita. 2009. Pengaruh Independensi, Etika, Pengalaman, Serta Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. Skripsi: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- Prasetya, I.W.A dan Sari, R.M.M, 2014. Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Prediktor Ketepatan Pemberian Opini Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9. 2.
- Pratiwi, Ria. 2013. Pengaruh Skeptisme, Independensi, Situasi Audit, dan Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. Skripsi S1 Ak Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanti, M dan Sumartono, 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Efektifitas Proses Audit Serta Dampaknya Pada Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. STAR – Study & Accounting Research. Vol XI, No. 1.
- Samsi, Nur, dkk, 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan Kepatuhan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 1 No. 12.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Titik dan H.W, Setyo, 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Audit Terhadap Penentuan Opini Audit. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Sukendra, I Putu, dkk. 2015. Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.3, No.1
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), per 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta.
- Swari, A.P.C dan Ramantha, Wayan, 2013. Pengaruh Independensi dan Tiga Kecerdasan Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya